

**PGSD UNTUK NEGERI:  
REBOISASI, DUKUNG PENGEMBANGAN KAMPUNG HIJAU  
BERBAGI TANPA SALING MENGGURUI**

**Bajang Asrin<sup>1\*</sup>, Heri Setiawan<sup>1</sup>, Lalu Hamdian Affandi<sup>1</sup>,  
Syafuruddin<sup>1</sup>, Ida Bagus Kade Gunayasa<sup>1</sup>, Mahardika Darmawan K.W.<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, FKIP Universitas Mataram

<sup>2</sup>Program Studi PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

\*Email: bajangasrin@gmail.com

---

**Abstrak** - Tujuan dalam kegiatan ini yaitu 1) sebagai bentuk aksi dan kontribusi nyata tridharma PT mahasiswa dan dosen PGSD untuk lingkungan dan masyarakat; 2) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian hutan; 3) Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pengajuan permohonan bantuan bibit kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB, Koordinasi dan komunikasi dengan perangkat desa Pemenang Barat, silaturahmi-diskusi-tukar pikiran antara perangkat desa-warga-dosen-mahasiswa, serta penyerahan dan penanaman bibit tanaman sebagai upaya reboisasi di wilayah desa Pemenang barat. Adapun hal yang perlu ditindaklanjuti berdasarkan hasil kegiatan yaitu: (1) reboisasi dilaksanakan secara berkesinambungan; (2) pengawasan dari pihak terkait baik perangkat desa, DLHK provinsi NTB, maupun civitas akademika UNRAM; (3) pelibatan warga secara aktif dalam kegiatan reboisasi; (4) produk peraturan dari perangkat desa tentang gerakan reboisasi di desa Pemenang Barat; dan (5) kerjasama yang berkesinambungan antara pemerintah desa Pemenang Barat dengan Universitas Mataram dalam berbagai bidang.

**Kata kunci:** PGSD mengabdikan, reboisasi, kampung hijau

---

## **LATAR BELAKANG**

Desa Pemenang Barat merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan penjelasan Bapak M. Sukri selaku Kepala Desa Pemenang Barat memiliki potensi yang cukup besar dalam berbagai bidang, utamanya pengembangan ekowisata. Desa Pemenang Barat termasuk desa yang sangat luas dan padat. Wilayah desa Pemenang Barat terbagi dalam 23 dusun dengan jumlah penduduk mencapai 16 ribu jiwa lebih. Wilayah desa Pemenang Barat mempunyai beragam potensi, mulai dari eko wisata, budaya, kerajinan, pertanian, peternakan hingga perkebunan.

Karena luas dan banyaknya potensi, desa Pemenang Barat dibagi wilayah menjadi 3 zona, yaitu: zona Kota yang terdiri dari 6 dusun. Di zona ini sedang dikembangkan sebagai daerah perdagangan, industri dan kerajinan serta daerah wisata. Zona yang kedua adalah Zona Barat yang meliputi 7

dusun. Di zona ini sedang dilakukan pengembangan potensi peternakan, perikanan dan perkebunan. Zona yang ketiga atau terakhir adalah Zona Selatan yang meliputi 10 dusun. Di zona ini sedang dilakukan pengembangan kampung hijau, pendidikan, pengembangan unggas dan lebah madu serta pengembangan ekowisata.

Namun pada fakta dilapangan menunjukkan bahwa keadaan lingkungan di zona selatan masih belum mendukung untuk pengembangan kampung hijau. Banyak area tanah warga terbengkalai dan masih dibiarkan gersang. Pada musim kemarau, lingkungan di sekitar zona selatan menjadi gersang, kering dan terjadi polusi udara sebagai dampak dari area kosong yang gundul. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan kampung hijau masih cukup rendah juga menajadi fakta yang terjadi dilapangan. Kondisi ini dapat menjadi penyebab kekurangnyamanan yang nantinya akan dapat mengganggu kegiatan warga

maupun wisatawan yang mengunjungi ekowisata kampung hijau yang tengah dikembangkan.

Melihat permasalahan ini, tentunya perlu dilakukan solusi untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan lingkungan di desa Pemenang Barat tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan reboisasi dan penghijauan untuk mengembalikan area-area yang gersang dan lahan kosong menjadi area hijau, dengan turut serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk terlibat. Oleh karena itu, tim Pengabdian Pada Masyarakat dari PGSD FKIP Universitas Mataram dan UMSIDA Sidoarjo merencanakan program pengabdian PGSD untuk Negeri, dengan salah satu fokus kegiatannya reboisasi dan penghijauan lingkungan di desa Pemenang Barat.

Reboisasi adalah upaya penanaman jenis pohon hutan pada kawasan hutan rusak berupa lahan kosong, alang-alang atau semak belukar untuk mengembalikan fungsi hutan (Permenhut Nomor: P.16/menhut-II-2014). Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis. Kegiatan ini dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif. Penghijauan adalah penanaman pada lahan kosong diluar kawasan hutan. Dengan tujuan agar lahan tersebut dapat di pulihkan, dipertahankan dan ditingkatkan kesuburannya, mencegah erosi, menjaga persediaan air dan mampu membantu pencegahan pemanasan global (DISLHK NTB, 2017).

Menanam pohon juga merupakan agenda nasional yang dicanangkan oleh pemerintah pusat, yaitu dengan mengajak masyarakat Indonesia untuk menanam minimal 25 pohon per warga untuk seumur hidup. Presiden menjadikan penanaman bibit pohon sebagai acara wajib saat menerima kunjungan kenegaraan para pemimpin dunia yang datang ke Indonesia. Banyak manfaat yang dapat

diambil dari "ritual" menanam pohon oleh tamu kenegaraan ini. Selain melestarikan lingkungan, momen ini juga bisa dipakai untuk memperkenalkan tanaman endemik Indonesia. Kegiatan menanam pohon pada acara kenegaraan juga sekaligus kampanye gerakan penyelamatan lingkungan agar lebih mendunia (Kementerian LHK, 2017).

Tugas dan kewajiban dosen & Mahasiswa PGSD tidak hanya terkait tugas belajar dan mengajar saja. Terdapat kewajiban lain yang tidak kalah penting yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain terampil mengajar, juga wajib berkontribusi untuk perkembangan dan kemajuan bangsa melalui kegiatan penelitian (riset), dan mewujudkan kontribusi nyata melalui pengabdian kepada masyarakat. Tiga hal tersebut tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri atas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen).

Kegiatan bakti sosial Hibah Pertukaran Mahasiswa SPADA Indonesia 2018 yang dibiayai Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi antara PGSD FKIP UNRAM dan PGSD FKIP UMSIDA Sidoarjo dengan tema "PGSD untuk Negeri" sebagai dengan salah satu agenda kegiatan reboisasi di desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara ini meruakan perwujudan tridharma Perguruan Tinggi ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Mengajak dan melakukan aksi nyata menanam pohon merupakan perwujudan konkret, bahwa dosen dan mahasiswa khususnya pada prodi PGSD UNRAM dan UMSIDA Sidoarjo berkomitmen untuk ikut serta secara aktif mengamalkan ilmu, menjaga lingkungan, dan mengabdikan kepada masyarakat, serta mendukung pengembangan zona perkampungan hijau di wilayah desa Pemenang Barat.

Kegiatan reboisasi di desa Pemenang Barat merupakan upaya menjadikan lingkungan desa lebih asri, nyaman, sejuk dan indah serta mendukung gerakan 1 orang menanam 25 pohon yang dicanangkan pemerintah pusat. Terciptanya lingkungan yang bersih, hijau dan tertata rapi diharapkan mampu memberikan manfaat positif bagi seluruh warga masyarakat, dan mendukung program desa yaitu pengembangan ekowisata kampung hijau di zona selatan desa Pemenang Barat.

### METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PkM) sebagai perwujudan bakti sosial Hibah Pertukaran Mahasiswa SPADA Indonesia 2018 yang dibiayai Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dengan

tema “PGSD untuk Negeri” terdiri atas tim dosen PGSD FKIP UNRAM dan PGSD FKIP UMSIDA Sidoarjo yaitu bapak Bajang Asrin, Heri Setiawan, Lalu Hamdian Affandi, Syafruddin, IBK Gunayasa, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana serta mahasiswa PGSD FKIP UNRAM & PGSD UMSIDA Sidoarjo.

Metode yang terkait dengan kegiatan reboisasi dilaksanakan dengan metode koordinasi, komunikasi, diskusi, melalui aksi nyata berupa pengajuan bantuan bibit kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan NTB, koordinasi dengan perangkat desa Pemenang Barat, serta serah terima dan penanaman bibit tanaman di lingkungan desa Pemenang Barat, Kabupaten Lombok Utara. Pelaksanaan kegiatan reboisasi yang dilaksanakan dirinci dalam tabel berikut.

Tabel 1. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

No.	Kegiatan	Metode	Target capaian
1	Permohonan Bantuan Bibit kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan NTB	Komunikasi, koordinasi	Diperoleh bantuan berupa bibit tanaman produktif untuk kegiatan reboisasi
2	Koordinasi dengan perangkat desa Pemenang Barat, KLU terkait pelaksanaan (perencanaan).	Koordinasi, komunikasi, diskusi	Diperoleh kepastian jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan bakti sosial dan reboisasi dari pihak desa.
3	Diskusi dan tukar pikiran bersama warga dan perangkat desa tentang pentingnya hutan dan kegiatan <i>reforesting</i> (reboisasi)	Diskusi, komunikasi, tukar pendapat, <i>sharing</i>	Diperoleh masukan, saran, dan solusi bersama terkait pelaksanaan reboisasi dan pengembangan kampung hijau di desa Pemenang Barat.
4	Penyerahan Bibit tanaman sekaligus penanaman bibit di lingkungan desa Pemenang Barat.	Koordinasi, komunikasi, tanam pohon	Terlaksananya pembagian bibit pohon dan kegiatan penanaman bibit pohon di zona selatan desa Pemenang Barat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan reboisasi ini **diawali** dengan pengajuan permohonan bantuan bibit tanaman kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB. Bapak Syafruddin, M.Pd selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan dan dosen pendamping bersama dengan perwakilan mahasiswa melalui Himpunan

Mahasiswa Program Studi (HMPS) PGSD Universitas Mataram bersurat untuk pengajuan permohonan bantuan bibit tanaman produktif pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan provinsi NTB. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1-10 Oktober 2018. Dengan koordinasi yang baik dengan DLHK Provinsi NTB, diperoleh bantuan bibit guna pelaksanaan

reboisasi. Bantuan bibit yang diperoleh berupa tanaman produktif seperti bibit pohon nangka, pohon mangga, dan pohon trembesi. Banyaknya bibit yang didapat yaitu 200 bibit tanaman. Penerimaan bibit bantuan terlaksana pada tanggal 23 Oktober 2018, yang diterima oleh bapak Asrin, M.Pd, bapak Heri Setiawan, M.Pd, serta bapak Dr. Drs. IBK Gunayasa, M.Hum serta perwakilan Mahasiswa PGSD UNRAM dan PGSD UMSIDA Sidoarjo. Bibit pohon yang diperoleh diinventarisasi dan dirawat sementara agar bibit tetap sehat hingga hari pelaksanaan reboisasi.

**Tahapan kedua** yaitu koordinasi dengan perangkat desa. Guna memperlancar kegiatan utama dan menghindari kesalahpahaman maka bapak Heri Setiawan, M.Pd serta bapak Dr. Asrin, S.Ag., M.Pd dan mahasiswa PGSD melaksanakan koordinasi dan komunikasi. Kegiatan koordinasi berlangsung dari tanggal 1-20 Oktober 2018. Koordinasi dan komunikasi dilakukan melalui surat resmi maupun pertemuan langsung dengan kepala desa dan perangkat desa. Dari kegiatan kedua ini diperoleh gambaran umum tentang profil desa Pemenang Barat. Setelah diadakan pertemuan langsung dan komunikasi secara intensif, diperoleh jadwal untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan bakti sosial mahasiswa PGSD FKIP UNRAM & UMSIDA Sidoarjo dilaksanakan pada tanggal 26 – 28 Oktober 2018.

**Tahapan ketiga** yaitu diskusi dan tukar pikiran antara dosen & mahasiswa PGSD Universitas Mataram, Mahasiswa PGSD UMSIDA Sidoarjo, dengan warga dan perangkat desa tentang pentingnya reforestasi/reboisasi. Kegiatan ini terlaksana pada hari minggu 28 Oktober 2018 pukul 07.00 – 09.00 WITA. Diskusi dan tukar pikiran dilakukan di lingkungan balai desa dengan suasana sederhana dan penuh keakraban. Warga masyarakat dan mahasiswa yang ikut melebur menjadi satu dalam suasana diskusi.

Kegiatan ini lebih diarahkan pada bentuk kegiatan diskusi agar semua peserta baik warga, perangkat desa, serta dosen dan mahasiswa PGSD terjalin keakraban dan bisa saling bertukar ilmu dan informasi terutama dalam hal reboisasi, penghijauan, serta upaya pengembangan wilayah kampung hijau di desa Pemenang Barat.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Diskusi & Tukar Fikiran bersama warga dan perangkat desa Pamenag Barat

Pada tahap kegiatan ketiga ini secara bergantian perangkat desa, warga, dosen, dan mahasiswa saling berdiskusi dan bertukar pikiran tentang kegiatan yang tengah dilaksanakan. Diskusi dibuka dengan sambutan dan pengantar dari bapak Lalu Hamdian Affandi, M.Pd selaku sekprodi PGSD FKIP UNRAM, bapak Mahardika Darmawan. K. W. S.Pd., M.Pd selaku dosen pendamping dari PGSD UMSIDA, Bapak M. Sukri selaku kepala desa Pemenang Barat beserta perangkat desa lain, serta dosen pendamping mahasiswa PGSD UNRAM dan UMSIDA Sidoarjo yang lain. Pembahasan diskusi difokuskan pada pentingnya hutan dan manfaat hutan serta pepohonan bagi kehidupan manusia. Kepala desa dan dosen saling bertukar pengetahuan dan melalui kegiatan diskusi ini sehingga warga masyarakat diharapkan lebih sadar untuk menjaga kelestarian lingkungan. Warga, mahasiswa, dosen, dan perangkat desa antusias mengikuti kegiatan diskusi meskipun suasana masih ditengah pemulihan pasca gempa.

Pembahasan diskusi berfokus tentang kegiatan reboisasi, dan pengembangan wilayah kampung hijau di desa Pemenang Barat, serta dilanjutkan dengan diskusi diberbagai aspek lain. Warga senang karena dalam keadaan yang masih diliputi kekhawatiran dan trauma pasca gempa diadakan kegiatan bakti sosial oleh PGSD FKIP UNRAM dan UMSIDA Sidoarjo. Dari diskusi diperoleh berbagai informasi dan solusi yang saling melengkapi, baik dari dosen dan mahasiswa PGSD maupun dari warga Pemenang Barat dan perangkat desa. Suasana bernuansa sederhana dan tidak ada perasaan saling menggurui, namun lebih ke sharing pengalaman dan pengetahuan dan saling menghargai.

**Kegiatan inti sekaligus penutup** yaitu pelaksanaan serah terima dan penanaman bibit pohon sebagai bentuk reboisasi. Penyerahan bibit dilakukan oleh Bapak Syafruddin, M.Pd selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNRAM, bapak Heri Setiawan, M.Pd, bapak Dr. Asrin S.Ag., M.Pd serta mahasiswa PGSD Universitas Mataram dan mahasiswa peserta pertukaran Mahasiswa dari PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penerimaan bibit dilakukan oleh Bapak M. Sukri selaku kepala desa dan perangkat desa lain serta warga. Kegiatan ini juga dilaksanakan pada hari minggu 28 Oktober 2018 pukul 09.20 – 10.30 WITA. Mahasiswa bersama perangkat desa dan warga antusias mengikuti kegiatan penanaman bibit pohon. Semua peserta saling membantu dan melengkapi sehingga suasana kekeluargaan terasa. Pelaksanaan reboisasi dilakukan di wilayah desa Pemenang Barat Zona selatan sebagai area pengembangan kampung hijau. Bibit tanaman ditanam di area yang telah ditentukan sebelumnya oleh perangkat desa. Melalui reboisasi ini besar harapan dari kepala desa agar kegiatan ini mendorong dan memotivasi warga sekitar khususnya warga zona selatan untuk lebih giat

menanam dan membudidayakan pohon, sehingga pengembangan zona selatan sebagai kampung hijau dapat terwujud.



**Gambar 2 & 3.** Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pembagian dan Penanaman Bibit Tanaman.

Kegiatan reboisasi merupakan kegiatan penghutan kembali area-area yang gersang dan nonproduktif, untuk menjadikan lingkungan menjadi hijau kembali. Penanaman bibit pohon produktif seperti buah-buahan dan pohon penghasil kayu diharapkan dapat memotivasi warga untuk lebih giat melakukan reboisasi. Warga masyarakat, perangkat desa, serta dosen dan mahasiswa merupakan pelaku utama dilapangan. Sehingga dengan kegiatan reboisasi dan aksi nyata seperti ini, dapat menjadi pemicu semangat untuk kegiatan ataupun program reboisasi yang lebih masif dan berkelanjutan. Penanaman bibit buah dan pohon penghasil kayu juga bertujuan agar warga memperoleh manfaat ganda. Selain manfaat dari pohon secara umum sebagai paru-paru dunia dan penyangga sumber air, buah dan kayu yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh warga, serta mendukung

baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya pengembangan wilayah kampung hijau di desa Pemenang Barat, Kabupaten Lombok Utara.

Kegiatan ditutup dengan sambutan dan ucapan terimakasih dari bapak M. Sukri selaku kepala desa, perangkat desa, serta perwakilan dari pihak dosen pembimbing lapangan yaitu bapak Lalu Hamdian Affandi, M.Pd selaku sekprodi PGSD FKIP UNRAM, bapak IBK Gunayasa selaku dosen pendamping mahasiswa PGSD UUNRAM, bapak Mahardika Darmawan. K. W. S.Pd., M.Pd selaku dosen pendamping dari PGSD UMSIDA dan perwakilan mahasiswa PGSD UNRAM maupun PGSD UMSIDA Sidoarjo. Dalam penutupan acara bakti sosial “PGSD untuk Negeri” kepala desa berharap bentuk kerjasama antara Universitas Mataram dengan desa Pemenang Barat meningkat dan merambah pada bidang lain, seperti bidang peternakan, perikanan, pertanian, dan khususnya bidang pendidikan. Kepala desa juga berpesan kepada mahasiswa PGSD UNRAM dan UMSIDA agar dapat mengamalkan ilmu yang didapat dikampus pada situasi nyata. Kata MAHASISWA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN benar-benar diwujudkan secara nyata dan komperhensif di masyarakat. Ilmu yang didapatkan, sebisa mungkin diterapkan guna memecahkan berbagai masalah yang ada dimasyarakat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan reboisasi yang telah dilaksanakan maka simpulan dari kegiatan adalah rangkaian kegiatan bakti sosial “PGSD untuk Negeri” berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Tidak ada hambatan dan masalah selama kegiatan dan seluruh anggota tim pengabdian dapat hadir semua. Masyarakat, perangkat desa Pemenang Barat, serta mahasiswa PGSD UNRAM dan UMSIDA Sidoarjo antusias dalam mengikuti

kegiatan pengabdian berupa reboisasi dan bakti sosial yang dilaksanakan. Serangkaian kegiatan mulai tahap pengadaan bibit, koordinasi dengan *stakeholder*, diskusi dan tukar pikiran, hingga pembagian dan penanaman bibit dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan dan dapat ditindaklanjuti dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Reboisasi sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.
2. Diperlukan pendampingan yang intensif dari semua pihak seperti pemerintah desa, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta masyarakat sendiri agar kegiatan tidak selesai pada saat penyerahan dan penanaman bibit, sebagai bentuk *follow up* kegiatan reboisasi sendiri.
3. Kegiatan reboisasi dapat terlaksana dengan baik, apabila semua lapisan masyarakat terlibat secara aktif dan sekaligus mengimplementasikan di lingkungan sekitarnya. Sehingga kegiatan reboisasi tidak hanya menjadi kegiatan sekali jalan namun menjadi budaya yang berkelanjutan.
4. Adanya peraturan dan kebijakan dari perangkat desa tentang kegiatan reboisasi dilingkungan desa Pemenang Barat sehingga ketercapaian tujuan reboisasi menjadi lebih maksimal dan memiliki landasan yang kuat untuk membudayakan masyarakat menanam kembali lahan-lahan kosong dan gersang.
5. Bapak M. Sukri selaku kepala desa mengharapkan kerjasama yang berkelanjutan antara Desa Pemenang Barat dengan Universitas Mataram sebagai institusi pendidikan untuk pengembangan potensi desa dan kerjasama berbagai bidang lain yang saling memberikan kontribusi positif bagi kedua belah pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- DISLHK NTB. 2017. *Reboisasi dan penghijauan lahan kritis di NTB*. (Online), (<https://dislhk.ntbprov.go.id/2017/04/06/reboisasi-dan-penghijauan-lahan-kritis-di-ntb/>), diakses pada tanggal 25 November 2018.
- KEMENLHK. 2017. *Ayo Tanam dan Pelihara 25 Pohon Seumur Hidup*. (Online), (<http://www.menlhk.go.id/berita-270-%20ayo-tanam-dan-pelihara-25-pohon-seumur-hidup.html>), diakses pada tanggal 25 November 2018.
- PERATURAN MENTERI KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA Nomor : P.16/Menhut-II/2014 TENTANG PEDOMAN PINJAM PAKAI KAWASAN HUTAN*. Jakarta: Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, (online) (<http://p2t.jatimprov.go.id/uploads/KUMPULAN%20PERATURAN%20PERIZINAN%20PER%20SEKTOR%202014/KEHUTANAN/permenhut%20no.%20p%2016%20th.%202014.pdf>), diakses tanggal 28 November 2018.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN*. Jakarta: Kementerian Sekretaris Negara bidang Perundang-Undangan, (Online) (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>), diakses tanggal 28 November 2018.